



EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI MELALUI PROGRAM CHALLENGE MENABUNG DI DESA BAHLIRAN SIBORNA

Mustika Anggraini^{*1}, Khairanda Akbar Habibie², Nurganti³, Shinta Aprilia⁴, Muktarruddin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{*}Corresponding Author: mustikaterok@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 November 2025</p> <p>Revised : 01 Desember 2025</p> <p>Accepted : 30 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <p>Keywords: <i>Financial Literacy; Saving Habits; Early Childhood; Community Service; Financial Education</i></p> <p>Kata Kunci: Literasi Keuangan; Menabung; Anak Usia Dini; Pengabdian kepada Masyarakat; Edukasi Keuangan</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>The Saving Challenge Program was a community service activity conducted by university students participating in the Community Service Program (KKN) in Bahliran Siborna Village, Panei Subdistrict, Simalungun Regency, from August 17 to 28, 2025. This program aimed to foster early financial literacy by cultivating saving habits among children. The target participants included kindergarten and elementary school students. The program was implemented through interactive educational sessions emphasizing the importance of saving, followed by a daily saving challenge conducted over a two-week period using specially prepared piggy banks. The results demonstrated a high level of enthusiasm and active participation among the children. Most participants were able to achieve, and in some cases exceed, the predetermined saving targets. In addition to improving basic financial literacy, the program contributed to the development of discipline, financial independence, and positive money management habits. Overall, the Saving Challenge Program shows strong potential as a community-based financial education model that is both effective and sustainable.</i></p> <p>Abstrak: Program Challenge Menabung merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bahliran Siborna, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun pada tanggal 17–28 Agustus 2025. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi keuangan sejak dini melalui pembiasaan perilaku menabung pada anak-anak. Sasaran kegiatan meliputi anak usia taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Metode pelaksanaan dilakukan melalui edukasi interaktif mengenai pentingnya menabung, dilanjutkan dengan tantangan menabung harian selama dua minggu menggunakan celengan khusus yang disediakan oleh tim KKN. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari peserta. Sebagian besar anak mampu mencapai bahkan melampaui target tabungan yang telah ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kemandirian finansial, serta kebiasaan pengelolaan uang yang positif. Dengan demikian, Challenge Menabung berpotensi menjadi model edukasi keuangan berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan.</p>
---	--

INTRODUCTION

Perkembangan zaman yang sangat pesat, terutama dalam bidang teknologi dan informasi, menuntut setiap individu untuk mampu mengelola keuangan secara cerdas dan terencana. Literasi keuangan kini menjadi keterampilan mutlak yang harus dimiliki sejak dini agar seseorang bisa mengambil keputusan finansial yang tepat, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya tingkat literasi keuangan di Indonesia masih belum memadai, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini menyebabkan pola konsumsi yang kurang sehat, lemahnya kebiasaan menabung, dan minimnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks saat ini, literasi memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman sains, numerasi, teknologi informasi dan komunikasi (digital literacy), keuangan (financial literacy), budaya (culture), serta kewarganegaraan (citizenship). Khususnya literasi keuangan (financial literacy) menjadi perhatian utama karena rendahnya tingkat penguasaan di Indonesia, yang tercatat sebagai negara dengan tingkat literasi keuangan terendah di kawasan ASEAN. Hal ini menunjukkan urgensi edukasi keuangan yang lebih intensif dan menyeluruh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan (Riza et al., 2022).

Menurut laporan dari Bank Dunia, literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya memutus siklus kemiskinan dan mengurangi ketidakpastian yang sering dialami masyarakat dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan memberikan bekal pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi anak-anak sejak dini agar mereka mampu memahami konsep pengelolaan uang dengan baik dan benar. Dengan pemahaman tersebut, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu membuat keputusan finansial yang bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab di masa depan. Peningkatan literasi keuangan pada anak-anak telah diakui sebagai salah satu upaya strategis dan prioritas dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, karena pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi nasional secara keseluruhan (Kartika & Fitria, 2024).

Pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin memiliki peranan yang sangat krusial. Edukasi literasi keuangan bukan hanya sekadar pengenalan konsep uang atau pengelolaan sederhana, melainkan sebuah proses pembelajaran yang komprehensif dan mendalam terkait bagaimana mengatur keuangan pribadi maupun keluarga secara efektif. Melalui pendidikan ini, seseorang akan memperoleh kuasa dan

kepercayaan diri dalam mengambil berbagai keputusan keuangan yang berdampak positif dalam kehidupannya. Dalam hal ini, edukasi literasi keuangan memberikan pemahaman sekaligus keterampilan yang praktis untuk mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab (Yulia et al., 2024). Dengan demikian, literasi keuangan mampu menjadi bekal penting bagi generasi muda agar siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks di masa depan.

Kemampuan literasi keuangan sangat penting diterapkan sejak usia dini karena masa awal kehidupan merupakan saat yang sangat strategis untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan yang positif. Pengenalan literasi keuangan pada anak-anak difokuskan pada pengenalan nilai uang, cara memperoleh, mengelola, menggunakan, dan menabung dengan benar (Ahmad & Fauzi, 2019). Penerapan literasi keuangan sejak usia dini bertujuan membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik supaya mampu menghadapi kebutuhan hidup secara bijak dan tidak impulsif. Selain itu, pembelajaran ini juga mendukung optimalisasi kualitas pendidikan anak sejak awal karena anak-anak belajar untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Dengan demikian, anak-anak akan dibekali dengan kemampuan untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan sepanjang hidupnya (Burairoh et al., 2024).

Desa Bahliran Siborna, yang terletak di wilayah pinggiran kota, menghadapi tantangan signifikan terkait rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, akan pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara bijak. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi ini adalah minimnya akses terhadap informasi dan pendidikan keuangan. Padahal, kebiasaan finansial yang dibentuk sejak usia dini sangat berpengaruh pada perilaku ekonomi seseorang di masa depan, termasuk kemampuan mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membangun tabungan sebagai bekal menghadapi kebutuhan dan tantangan hidup.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diluncurkanlah Program Challenge Menabung sebagai upaya edukasi literasi keuangan yang berbasis pada praktik nyata dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta aplikatif. Program ini dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai penting pengelolaan keuangan melalui pendekatan tantangan menabung secara bertahap, yang melibatkan anak-anak dan remaja di Desa Bahliran Siborna. Melalui tantangan ini, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis mengenai konsep literasi keuangan, tetapi juga mampu

mengimplementasikannya dengan membentuk kebiasaan menabung secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam ranah pendidikan, literasi keuangan berperan sebagai sarana pembekalan keterampilan dasar dalam mengatur keuangan pribadi bagi anak-anak. Pendidikan ini bertujuan agar mereka dapat membuat keputusan finansial yang tepat, terukur, dan bertanggung jawab di masa depan. Salah satu bentuk implementasi nyata dari literasi keuangan adalah dengan membiasakan anak-anak untuk menabung sejak usia dini, sehingga mereka belajar untuk mengelola uang secara efektif, menghargai nilai uang, serta merencanakan kebutuhan mereka dengan rapi. Dengan demikian, program ini juga secara tidak langsung membangun mental dan karakter pengelolaan keuangan yang baik, yang akan membantu mereka menghadapi tantangan ekonomi secara mandiri ketika dewasa nanti (Shofiyah et al., 2025).

Di dunia pendidikan, pemahaman tentang uang sangat penting, khususnya bagi anak usia dini dan siswa sekolah dasar. Literasi keuangan sejak awal usia dapat membekali mereka dengan keterampilan hidup dasar yang sangat diperlukan ketika memasuki usia produktif di masa mendatang. Mengajarkan anak-anak bagaimana mengelola keuangan secara bijak bukan hanya membantu mereka mengatur keuangan pribadi, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial kehidupan dengan lebih percaya diri dan mandiri (Lelani et al., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar anak-anak di Desa Bahliran memiliki kemampuan dan pemahaman dalam mengelola uang secara bijaksana dan sekaligus mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi contoh atau panduan bagi penerapan program literasi keuangan sejak usia dini di desa lain atau dalam program pemberdayaan masyarakat yang relevan.

METHOD

Program Challenge Menabung dilaksanakan selama satu minggu dengan melibatkan siswa TK dan SD di Desa Bahliran Siborna. Metode yang digunakan meliputi:

1. Pemberian materi dan edukasi

Materi sederhana tentang pentingnya menabung, cara mengelola uang saku dan manfaat menabung jangka Panjang.

2. Challenge Menabung

Peserta diajak untuk menabung secara rutin setiap minggu dengan target tertentu.

3. Pendampingan dan Monitoring

Tim pelaksana melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memberikan motivasi dan evaluasi kemajuan peserta.

4. Evaluasi

Dilakukan pelaksanaan program challenge menabung, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan peserta

RESULTS AND DISCUSSION

Edukasi Literasi Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi adalah pendidikan, pengajaran, pelatihan, atau cara dalam menyampaikan pengetahuan. Edukasi, yang juga dikenal sebagai pendidikan, merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi adalah proses pemberdayaan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Setiawan, 2022).

Edukasi merupakan proses belajar yang mengubah keadaan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan adalah kebutuhan vital bagi kehidupan manusia dan sudah sepatutnya upaya menumbuhkembangkan tujuan pendidikan dilakukan secara optimal agar hasilnya dapat dirasakan secara nyata. Pendidikan mempunyai arti penting bagi perkembangan individu dan memberikan dampak besar terhadap kemajuan suatu bangsa secara keseluruhan (Adawiyah, 2022).

literasi adalah istilah yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan masalah pada tingkat dan keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa itu sendiri. Menurut KBBI, literasi diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulis-menulis. Namun dalam konteks modern, definisi literasi jauh lebih luas, mencakup kemampuan melek teknologi, politik, data, berpikir kritis, dan kesadaran terhadap lingkungan. Dalam paradigma berpikir modern, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf, baik dalam bentuk bacaan maupun tulisan. Dengan demikian, literasi menjadi keterampilan penting yang mendukung individu untuk

memahami, menilai, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. (Hikmah, 2020)

Edukasi literasi keuangan merupakan aspek yang sangat krusial dalam membangun kemandirian finansial di kalangan masyarakat. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan ekonomi suatu negara (Lusardi, 2019). Dalam konteks ini, literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi serta konsep keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, literasi adalah seperangkat keterampilan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berpikir kritis, yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan dan kompleksitas zaman. Kini, literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan dalam bahasa tulis saja, melainkan juga mencakup keterampilan dalam memahami teknologi, pengolahan data, aspek politik, serta kepekaan terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, literasi menjadi fondasi utama dalam membentuk pola pikir dan sikap kritis individu dalam menghadapi berbagai perubahan dan fenomena kehidupan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertempat di Desa Bhaliran Siborna, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21161. Fokus utama program yang dijalankan adalah peningkatan literasi keuangan anak-anak melalui kegiatan yang edukatif dan aplikatif. Sasaran utama program ini adalah anak-anak desa Bhaliran yang berada pada rentang usia Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD), sehingga materi dan metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta.

Program ini berlangsung selama dua pekan, dari tanggal 17 hingga 28 Agustus 2025, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tantangan (*challenge-based learning*). Pada tahap awal, peserta diberikan edukasi tentang literasi keuangan, khususnya terkait pentingnya menabung, dengan metode yang interaktif dan komunikatif agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak. Penyampaian materi dilakukan secara menyenangkan sehingga anak-anak tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sesi edukasi, peserta diajak mengikuti tantangan menabung harian selama dua minggu. Untuk mendukung kegiatan ini, disediakan media berupa celengan khusus yang berfungsi sebagai wadah untuk menabung. Selain itu, di akhir program diberikan sistem penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif anak-anak selama mengikuti program. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kebiasaan menabung sejak dini yang bermanfaat untuk membangun kemandirian finansial serta meningkatkan kesadaran anak-anak dalam mengelola keuangan secara bijak.

Adapun Tujuan Program Challenge Menabung

1. Menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini pada anak-anak Desa Bahliran Siborna.
2. Meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai literasi keuangan secara sederhana dan aplikatif.
3. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam mengelola uang saku sehari-hari.
4. Memotivasi anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki melalui sistem tantangan dan penghargaan.
5. Membentuk sikap mandiri secara finansial yang dapat menjadi bekal positif bagi masa depan mereka.
6. Mendukung terciptanya generasi yang lebih sadar pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap para peserta. Dari total 30 anak yang mengikuti program, sebanyak 20 anak (sekitar 89%) berhasil menabung sesuai dengan target harian yang telah ditetapkan. Bahkan, 10 anak dari mereka mampu melampaui target dengan jumlah tabungan yang lebih besar. Rata-rata tabungan yang terkumpul per anak selama dua minggu mencapai Rp20.000, sehingga total tabungan seluruh peserta mencapai Rp400.000.

Selain keberhasilan angka tabungan, observasi selama program menunjukkan perubahan sikap yang signifikan pada anak-anak. Mereka menjadi lebih menghargai uang saku, terbiasa menyisihkan sebagian uangnya secara rutin, serta menunjukkan antusiasme tinggi ketika bercerita tentang pengalaman mereka dalam menabung. Sistem penghargaan yang diberikan di akhir kegiatan turut memperkuat motivasi anak-anak untuk mempertahankan kebiasaan menabung, bahkan setelah program berakhir.

Mahasiswa KKN juga memberikan hadiah khusus kepada beberapa anak yang berhasil mengumpulkan tabungan terbanyak. Pemberian hadiah ini semakin

meningkatkan semangat dan rasa bangga anak-anak atas usaha serta kedisiplinan yang telah mereka tunjukkan selama menjalani tantangan menabung. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan, tetapi juga sukses menanamkan kebiasaan menabung sejak dini yang didukung oleh penghargaan atas usaha dan konsistensi peserta.

CONCLUSION

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan bukan hanya sebatas pemahaman tentang uang, melainkan juga kemampuan dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial secara bijak. Kondisi rendahnya literasi keuangan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, menjadi tantangan yang harus segera diatasi karena berdampak pada pola konsumsi yang kurang sehat, rendahnya kebiasaan menabung, dan minimnya kesadaran perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan memiliki peran strategis dalam memutus siklus ketidakpastian finansial dan membangun kemandirian ekonomi generasi muda.

Pelaksanaan Program *Challenge Menabung* di Desa Bahliran Siborna menjadi langkah konkret dalam menanamkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini. Melalui metode *challenge-based learning*, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan kebiasaan menabung dengan dukungan media celengan khusus dan sistem penghargaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan perilaku anak-anak terhadap pengelolaan uang saku mereka. Dengan adanya apresiasi berupa hadiah bagi peserta yang berhasil menabung terbanyak, motivasi anak-anak semakin tinggi untuk mempertahankan kebiasaan positif ini. Dengan demikian, program ini berhasil menanamkan nilai-nilai literasi keuangan, membentuk kemandirian finansial sejak dini, serta dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat di daerah lain.

REFERENCES

- Ahmad, M., & Fauzi, L. (2019). EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI KEUANGAN PADA ANAK-ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Amany, A. (2023). PENGEMBANGAN LITERASI KEUANGAN ANAK USIA 5–6 TAHUN DAN PENERAPAN KEGIATAN MARKET DAY. *Jurnal Manisya*.

- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KEGIATAN MENABUNG PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN. *Aulad*, 7(1), 190–198. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.632>
- Gustiana, A. D. (2025). TREND PENELITIAN LITERASI FINANSIAL PADA ANAK USIA DINI DI INDONESIA. *Jurnal Aulad*.
- Hikmah, Y. (2020). LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA DEPOK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). EDUKASI DAN PELATIHAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 02 AIR MANJUNTO KABUPATEN MUKOMUKO (PENGUNAAN TABUNGAN TARGET). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Lelani, S., Hartono, J. S., & Zahro, A. (2024). PENDEKATAN INTERAKTIF DALAM EDUKASI MENABUNG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA DI SB KAMPUNG BHARU MALAYSIA. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 273–281.
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI GERAKAN GEMAR MENABUNG. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 118–131.
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., & Sulistyono, Y. (2025). PENGUATAN LITERASI KEUANGAN SISWA MELALUI EDUKASI GEMAR MENABUNG BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH DI RANDUBLATUNG. *Berkala Kasi Karakter dan Diklat*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Yulia, D., Kusumaningtyas, P., Sari, P., Hakim, A. F., Arrochman, F., Salamah, U. A., & Fitriana, V. A. (2024). EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PENANAMAN KESADARAN PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI DI MI IHY AUL ULUM DESA BLURI. *Open Journal of Public Policy and Management*, 2. <https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i2>